

**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Leverage Terhadap
Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan *Property*
dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022 – 2025**

Endah Puspita Sari, Sobrotul Imtikhanah

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

poespitaendah83@gmail.com, emmaferdiz.umpp@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence and analyze the effect of Inflation and Interest Rate On Financial Performance. The population in this study are Property and Real Estate Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2025. Sampling was done by purposive sampling method which produces 17 sample companies with a total sample of 68 samples. The data used is secondary data taken through documentation techniques. The analytical tool used in this study is multiple linear regression. Based on the results of hypothesis testing, it is known that Inflation and Interest Rate not effect on Financial Performance, while Leverage negative effect on Financial Performance.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Leverage, and Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti secara empiris serta menganalisis Pengaruh Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 17 sampel perusahaan dengan total sampel 68 sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Leverage, dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, merupakan indikator utama untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menggambarkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan manajemen perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan kaidah keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Menurut Fahmi (2020), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui

sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Keputusan Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga, berdampak langsung pada peningkatan biaya kredit pemilikan rumah (KPR) dan ditambah melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar amerika, hal itu mengakibatkan kinerja keuangan sektor *property* dan *real estate* tertekan akibat lonjakan biaya kontruksi dari inflasi serta mahal nya biaya pinjaman dari kenaikan suku bunga.

Naiknya bahan bangunan seperti semen, pasir, dan besi sera ongkos tenaga kerja membuat anggaran proyek melonjak drastis akibat inflasi, kondisi ini diperparah dengan naiknya suku bunga, sehingga menaikkan cicilan KPR, hal ini membuat daya beli masyarakat melemah dan menunda pembelian rumah. Akibat lesunya transaksi membuat laba bersih perusahaan menurun. Ini membuat sebagian pengembang mngandalkan pinjaman bank untuk modal kerja proyek dengan beban bunga tinggi membuat keuangan perusahaan membengkak. Tekanan itu menjadikan kinerja keuangan pada sektor *property* dan *real estate* tidak stabil akibat melemahnya daya beli konsumen beban utang perusahaan. Hal itu dapat dilihat pda gambar grafik kinerja keuangan sektor *property* dan *real estate* pada berikut ini:

Gambar 1

Kinerja Keuangan pada Sektor *Property* dan *Real estate*



Sumber: (Hendriko et al., 2026)

Gambar tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan pada sektor tersebut, mengingat sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak pada jasa atau pembangunan infrastruktur, di mana permintaannya sangat bergantung pada kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat serta suku bunga bank.

Sadono (2020) mengatakan bahwa Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Adapun definisi Inflasi menurut Ratri, D. A., & Munawar (2022) yaitu Inflasi merupakan keadaan dimana ada peningkatan harga-harga pada umumnya atau melemah nilai tukar rupiah. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola dampak yang ditimbulkan oleh inflasi dengan baik, maka profitabilitas perusahaan dapat menurun yang dapat memperburuk

kinerja keuangan perusahaan. Selain inflasi, suku bunga juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.

Suku bunga ialah mekanisme penetapan harga yang dipakai dalam pemberian layanan kredit di pasar keuangan (Schill, 2020). Menurut Pandangan Dedy, R., & Pangkarego (2020) suku bunga dapat dikatakan sebagai bentuk cerminan kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia. Suku bunga bisa juga dikatakan biaya yang harus dibayar saat meminjam uang atau menyimpan uang, yang umumnya dalam bentuk presentase. *Leverage* juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2020). *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap atau utang. *Leverage* merupakan sumber dana dan modal oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap (Anita et al. 2023).

Penelitian mengenai kinerja keuangan masih relevan untuk diteliti, mengingat masih terjadi *gap* di setiap penelitian. Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Hidayah & Afriyenti (2026), sedangkan Zikriani dkk (2024) mengatakan dalam penelitiannya Inflasi dan Suku Bunga Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Yalni & Mulyani (2026), sedangkan penelitian Gunawan & Suryani (2024), *Leverage* Berpengaruh negatif terhadap kinerja Keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan temuan yang berbeda. Ketidakkonsistenan hasil ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mempertimbangkan kembali pengaruh ketiga variabel tersebut.

Karya ilmiah ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Afriyenti (2026) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Dan menambah variabel *Leverage* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yalni & Mulyani (2026) yang berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Untuk memberikan relevansi terhadap kondisi ekonomi saat ini, peneliti mengambil variabel inflasi dan suku bunga serta *Leverage*. Peneliti memilih variabel inflasi, suku bunga dan *Leverage* karena, merupakan faktor eksternal yang memengaruhi operasional dan stabilitas keuangan suatu perusahaan dan relevan dengan keadaan ekonomi makro saat ini, serta melemahnya daya beli konsumen terhadap Properti, Ini membuat sebagian pengembang mengandalkan pinjaman bank.

Penulis dalam membuat karya ilmiah ini membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, karena agar pembahasan ini fokus ke permasalahan yang telah teridentifikasi relevan dengan kondisi ekonomi sekarang ini, maka penulis merumuskan masalah pada karya ilmiah ini yaitu bagaimana pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan dan bagaimana pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Menurut Hoesada (2020) menyatakan teori keagenan muncul karena pemilik saham menyerahkan pengelolaan bisnis pada agen atau manajemen, sehingga agen wajib bertanggung jawab atas transparansi keuangan. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka. Fokus utama teori agensi adalah hubungan kerja sama dua pihak, di mana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan.

Teori Signal

Brigham, E. F., dan Houston (2020) mendefinikan teori signal sebagai suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek dan kondisi internal perusahaan. Teori signal membahas naik turunnya harga saham dan obligasi dipasar yang dipengaruhi oleh ada atau tidaknya informasi serta sinyal yang dilepas oleh perusahaan ke pasar (Fahmi, 2020).

Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan kaidah keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Menurut Fahmi (2020) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Inflasi

Sadono (2020) mengatakan bahwa Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Adapun definisi Inflasi menurut Ratri, D. A., & Munawar (2022) Inflasi merupakan keadaan dimana ada peningkatan harga-harga pada umumnya atau melemah nilai tukar rupiah.

Suku Bunga

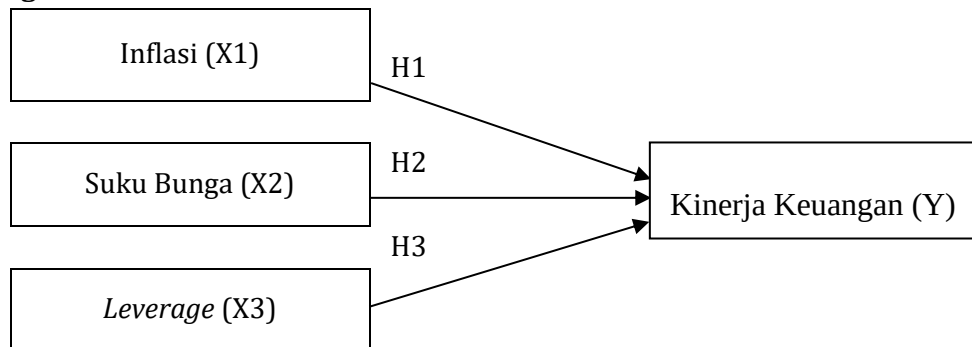
Suku bunga ialah mekanisme penetapan harga yang dipakai dalam pemberian layanan kredit di pasar keuangan (Schill, 2020). Menurut Pandangan Dedy, R., & Pangkarego (2020) suku bunga dapat dikatakan sebagai bentuk cerminan kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia. Suku bunga bisa juga dikatakan biaya yang harus dibayar saat meminjam uang atau menyimpan uang, yang umumnya dalam bentuk presentase.

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2020) *Leverage* timbul karena perusahaan

dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap atau utang. *Leverage* merupakan sumber dana dan modal oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap (Anita, S. Y., et al.,2023)

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

- H1 Inflasi (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
- H2 Suku Bunga (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
- H3 *Leverage* (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Teori sinyal memaparkan jikalau informasi yang disampaikan oleh industri kepada publik dapat menjadi indikator mengenai kondisi industri di masa mendatang. Dalam konteks inflasi perusahaan yang bisa menjaga stabilitas kinerjanya pada kondisi kenaikan harga menunjukkan dampak yang baik kepada investor bahwasanya manajemen mampu mengelola risiko ekonomi makro.

Berdasarkan penelitian Hidayah & Afriyenti (2026) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan Perusahaan dapat mempertahankan stabilitas keuangan meskipun ada tekanan inflasi dengan mengadopsi strategi keuangan yang lebih fleksibel, seperti meningkatkan biaya produksi, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan menerapkan strategi manajemen persediaan yang lebih fleksibel.

H1 Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan

Keputusan perusahaan mengenai pinjaman atau pembiayaan bisa menjadi sinyal penting. hal ini bisa memberi sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut optimis tentang prospek keuangannya dan mampu mengelola risiko biaya utang. Sebaliknya, jika perusahaan menunda ekspansi atau pengambilan utang meskipun suku bunga rendah, ini bisa memberikan sinyal negatif tentang ketidakpastian atau kekhawatiran mengenai kondisi keuangan di masa depan.

Hidayah & Afriyenti (2026), dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bahwa tingkat suku bunga, baik tinggi maupun rendah, tidak dapat dipergunakan sebagai tolak ukur ketercapaian

kinerja keuangan. Hal ini disebabkan pemerintah dapat membantu dengan menurunkan suku bunga dan mempercepat pertumbuhan di sektor industri dan ekonomi.

H2 Suku Bunga Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan *leverage* dan kinerja keuangan berkaitan dengan upaya untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Teori keagenan menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer karena adanya tekanan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, sehingga manajer terdorong untuk bertindak lebih efisien dalam mengelola sumber daya.

Yalni & Mulyani (2026), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pembiayaan dari utang secara efisien. Dengan demikian, mencapai keseimbangan dalam *leverage* sangat penting untuk memitigasi konflik keagenan sekaligus menjaga stabilitas kinerja keuangan

H3 *Leverage* Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah teknik penelitian yang memiliki karakteristik masalah antara dua variabel atau lebih, yang bertujuan untuk menentukan tingkat hubungan (Arikunto, 2020). Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

Metode yang digunakan penulis dalam menentukan sampel ialah tehknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel berdasar kriteria tertentu untuk bisa memberikan informasi secara optimal. Tujuan penggunaan metode ini adalah memilih subjek penelitian dengan sengaja berdasarkan kriteria, ciri-ciri, atau pertimbangan khusus (Arikunto, 2020). Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut tahun 2022-2025 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lainnya.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak *delisting* periode 2022-2025.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021-2025. Data diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan kaidah keuangan secara baik dan benar. Ukuran Kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Yalni & Mulyani (2026), yaitu Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA). ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

Inflasi

Sadono (2020) mengatakan bahwa Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pengukuran Inflasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Afriyenti (2026), Yaitu mempergunakan data laju inflasi akhir tahun yang diperoleh di laman resmi Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id).

Suku Bunga

Suku bunga ialah mekanisme penetapan harga yang dipakai dalam pemberian layanan kredit di pasar keuangan (Schill, 2020). Menurut Pandangan Dedy, R., & Pangkarego (2020) suku bunga dapat dikatakan sebagai bentuk cerminan kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia. Suku Bunga dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Afriyenti (2026) Yaitu Data BI *rate* dari akhir tahun, yang dihimpun dari situs web BI (www.bi.go.id).

Leverage

leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2020) Kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yalni & Mulyani (2026), yaitu *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio antara total utang dengan total aset perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis

Teknik Analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada *one sample kolmogorov-smirnov* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikan data residul. Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka berarti variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Cara mendeteksi apakah model regresi terdapat gejala Multikolinier atau tidak, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari "*Varian Inflation Factor*" dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak mengandung multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi dari gejala multikolinieritas di antara variabel independennya. (Ghozali, 2021)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Teknik pengujian heteroskedastisitas yang digunakan menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari signifikan ($\alpha = 5\%$ atau $0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan dengan melakukan Uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam Uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

D-W	Keputusan	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Tolak	Tidak ada autokoelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokoelasi positif
$4 - dl < d < 4$	Tolak	Tidak ada korelasi negative
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada korelasi negative
$Du < d < 4 - du$	Terima	Tidak ada autokoelasi positif/negative

2. Analisis Regresi Linear

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode pengujian untuk mengukur besar dan arah pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021).

Rumus Regresi Liniear Berganda :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien

X₁ : Inflasi

X₂ : Suku Bunga

e : Standart Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05258587
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,123
Test Statistic		,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* berada diatas nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,070, maka dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,050	,081			

Inflasi	-,001	,005	-,019	,878	1,139
Suku Bunga	,011	,014	,103	,884	1,131
Leverage	-,159	,047	-,394	,959	1,043

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan *Leverage* memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,010	,064		-,164	,870
Inflasi	-,002	,004	-,077	-,593	,555
Suku Bunga	,012	,011	,140	1,076	,286
Leverage	-,039	,037	-,130	-1,041	,302

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel independen yaitu *Tangibility*, Resiko Bisnis, *Firm Size*, dan *Liquidity* berada diatas nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,401 ^a	,161	,122	,0538042	1,818

a. Predictors: (Constant), Leverage, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,818 untuk $n = 68$ dan $k = 3$ pada signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh nilai $dl = 1.5164$ dan $du = 1.7001$. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai $Du < d < 4 - du$, $1,7001 < 1,818 < 2,2999$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	,081		,622	,536
Inflasi	-,001	,005	-,019	-,159	,874
Suku Bunga	,011	,014	,103	,842	,403
Leverage	-,159	,047	-,394	-3,371	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$KK = 0,050 - 0,001 X_1 + 0,011 X_2 - 0,159 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,050 artinya bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan atau tetap, maka akan menaikkan Kinerja Keuangan sebesar 0,050. Koefisien regresi Inflasi (β_1) sebesar -0,001 artinya bahwa jika Inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar -0,001. Koefisien regresi Suk Bunga (β_2) sebesar 0,011 artinya bahwa jika Suku Bunga mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menaikkan Kinerja Keuangan sebesar 0,011. Koefisien regresi *Leverage* (β_3) sebesar -0,159 artinya bahwa jika *Leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar -0,159.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian diperoleh bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,874 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis pertama diterima. Berdasarkan Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu menyesuaikan harga produknya sesuai dengan kenaikan biaya akibat inflasi demi menjaga margin keuntungan. Kemudian perusahaan dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi, baik secara geografis, sering kali dapat meredam efek inflasi di satu sektor atau wilayah tertentu. Hal ini membuat laba bersih tetap stabil, meskipun inflasi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Mayar Afriyenti (2026), serta Urifianto, Y. N., t al., (2026) yang membuktikan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian diperoleh bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis kedua diterima. Berdasarkan Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini mungkin perusahaan memiliki ketahanan operasional, strategi lindung nilai (*hedging*), atau sumber pendanaan internal yang kuat. Perusahaan tidak bergantung pada pinjaman bank, serta manajemen mampu mengantisipasi gejolak suku bunga makroekonomi, dan manajemen fokus efisiensi operasional guna menutup biaya modal yang naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Mayar Afriyenti (2026), serta Urifianto, Y. N., et al., (2026), yang membuktikan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian diperoleh bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan nilai koefisien negatif. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Karena beban bunga tetap dapat menggerus laba bersih perusahaan. Jika biaya bunga melebihi pendapatan dari asset, maka kinerja keuangan akan turun, terutama saat kondisi ekonomi lesu. Utang mewajibkan perusahaan membayar bunga, baik untung maupun rugi, gagal membayar cicilan utang memicu resiko keuangan yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Suryani (2024), yang membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yalni & Mulyani (2026), yang membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penulis menyadari dalam melakukan dan menyusun penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Perusahaan yang dijadikan sampel masih kurang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dalam penelitian ini hanya Tiga variabel, padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut : Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi

penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen lainnya yang memungkinkan lebih berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dalam laporan tahunan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. Y., EDT, R. W., Suryantari, E. P., Nurhayati, N., Yucha, N., Mahanavami, G. A., ... & Mayliza, R. (2023). *Manajemen keuangan*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ed, 14, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedy, R., & Pangkarego, F. R. S. D. J. (2020). Analisis Kemampuan BI 7 Days Repo Rate, Fed Rate, dan Tingkat Inflasi dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Management Sustainable Development Journal*, 2(2), 1–17.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 10)*. Semarang: BP. Undip.
- Gunawan, M. B., & Suryani. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 264–278. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.390>
- Hendriko et al. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. *Jurnal Media Akademik*, 4(7), 1–20.
- Hidayah, N., & Afriyenti, M. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 8(2), 762–776. <https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.2983>
- Hoesada, J. 20. (2020). Teori Keagenan. *Majalah Maya KSAP*, 7(3), 213–221.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ratri, D. A., & Munawar, M. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Jumlah Uang Beredar Dan Ekspor Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 58–70.
- Sadono, S. (2020). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schill, M. J. (2020). *Corporate dan Projeck Flnance Valuation Techniques*. SSRN Electronic Journal.
- Urifianto, Y. N., Diana, D., & Rezti, R. (2026). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Hm. Sampoerna Tbk Periode 2015-2024. *Servqual: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 165-185., 3(2), 165–183.
- Yalni, N. P., & Mulyani, E. (2026). Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *Jurnal*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 10 (2026) 4851 – 4864 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i10.13392

Eksplorasi Akuntansi. Vol. 8, No. 1, Hal. 415-431., 8(1), 415-431.

Zikriani, H., & dkk. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Tukar Sebagai Moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(12), 5928–5939.